

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI NAGAN RAYA

Reni Restia¹⁾, T. Zulham²⁾, Fajri Hadi³⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh

²Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email: teukuzulham@unsyiah.ac.id

³Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh
email: fajrihadi@utu.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the effect of macro variables (provincial minimum wages, inflation, economic growth and population) on the unemployment rate in Aceh Province. The type of data used in this study is quantitative time series data from 2000 to 2018 (19 years) about unemployment, provincial minimum wages, inflation, economic growth and population. This research uses multiple linear regression method using the EViews application. The data used in this study were sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province.

The results showed that partially the provincial minimum wage and inflation had a positive and significant effect on the unemployment rate in Aceh Province and economic growth and population had a positive and not significant effect on the unemployment rate in Aceh Province. While simultaneously (overall) shows that the variable provincial minimum wage, inflation, economic growth and population have a positive and significant effect on the unemployment rate in Aceh Province.

Keywords: *Provincial Minimum Wage, Inflation, Economic Growth, Population, Unemployment.*

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan perekonomian suatu bangsa atau Negara sangat berpengaruh terhadap keadaan politik, sosial, dan militer bangsa tersebut. Keberhasilan perekonomian itu sendiri terutama diukur dari kinerja makro ekonominya yang artinya bahwa standar hidup suatu bangsa sangat tergantung pada kebijakankebijakan makro ekonomi yang dipilih dan dijalankan oleh pemerintahannya.

Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun investasi modal manusia. Investasi fisik yakni semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru.

Sementara ini pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penting dalam pembangunan manusia sekaligus merupakan penentu dari indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini mengingat pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada kualitas modal manusia. Dari berbagai studi telah dibuktikan bahwa modal manusia merupakan salah satu determinan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain antara pendidikan dan kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan saling mempengaruhi (Adreosso dan Callaghan, 2000).

Di satu sisi pengeluaran investasi infrastruktur dibutuhkan untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, namun disini lain diperlukan juga investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya perbaikan modal manusia sebetulnya juga memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi melalui tersedianya tenaga kerja yang berkualitas.

Pentingnya modal manusia dalam proses pembangunan di negara berkembang telah dibuktikan banyak studi. (Todaro, 2003:405). Namun ironis, di beberapa negara berkembang, tingginya pendapatan rumah tangga tidak selalu menjamin tingginya derajat kesehatan. Karenanya modal manusia harus tetap mendapatkan perhatian tersendiri, bahkan di dalam perekonomian yang tumbuh dengan cepat sekalipun. Namun perlu di perhatikan, peningkatan kualitas modal manusia dapat membantu keluarga untuk keluar dari jebakan lingkaran setan kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah kualitas. Menurut Sukirno (2004) dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara di ukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara/daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah suatu proses perbaikan yang berkesinambungan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan menuju kepada kehidupan yang lebih baik, dimana proses pembangunan taraf hidup kesejahteraan rakyat serta harkat dan martabat manusia yang meliputi peningkatan berbagai standar kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup serta perluasan pilihan ekonomi dan sosial bagi seluruh masyarakat (Ratna, F.A, 2019).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilakukan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran utama keberhasilan pembangunan, dan hasil pertumbuhan ekonomi akan dapat pula dinikmati masyarakat sampai lapisan paling bawah, baik dengan sendirinya maupun dengan campur tangan pemerintah.

Dalam suatu perekonomian sangat dibutuhkan peran serta pemerintah untuk melakukan berbagai jenis pembelanjaan. Seperti halnya pengeluaran-pengeluaran untuk membiayai, membangun dan memperbaiki infrastruktur, menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan serta membiayai anggota kepolisian dan TNI untuk menjaga keamanan nasional merupakan pengeluaran wajib pemerintah. Dengan kata lain, pemerintah memiliki kewajiban mutlak dalam mengumpulkan sumber-sumber dana (penerimaan) untuk membiayai seluruh pengeluaran pemerintah yaitu belanja langsung.

Pengeluaran pemerintah daerah melalui belanja langsung alat intervensi pemerintah terhadap perekonomian yang dianggap paling efektif, selain kemampuan intervensi lainnya dari pemerintah, keberhasilan suatu daerah dalam mewujudkan kesejahteraan sangat tergantung pada kebijakan pemerintah daerah melalui belanjanya. Alokasi belanja yang baik tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Melihat pembangunan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya telah menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan karena diimbangi dengan belanja

modal daerah dalam meningkatkan infrastruktur dan prasarana yang masih kurang, tiap tahun belanja langsung mengalami peningkatan dalam membangun sarana dan prasarana seperti pembangunan jalan, perkantoran, dan sarana lain-lain sehingga mendorong investor dalam membangun usahanya di Kabupaten Nagan Raya melalui sektor unggulan PDRB yang sebagai salah satu faktor pengaruh PAD.

Keberhasilan pembangunan disuatu daerah disamping ditentukan oleh besarnya pengeluaran pemerintah tersebut juga dipengaruhi oleh besarnya investasi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dan akhirnya akan menurunkan tingkat kemiskinan dan akan menaikkan perekonomian masyarakat.

Tabel Investasi Sumber Daya Manusia di Kabupaten Nagan Raya 2008-2013

No	Tahun	Investasi Sumber Daya Manusia		
		Rencana (Juta)	Realisasi (Juta Rupiah)	Persen (%)
1	2008	452.673	376.038	81%
2	2010	481.925	423.546	86%
3	2011	545.071	502.129	91%
4	2012	591.434	531.512	89%
5	2013	608.610	550.210	90%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya (2020)

Berdasarkan tabel di atas bahwa investasi sumber daya manusia di Kabupaten Nagan Raya selama kurun waktu 2008-2013 terlihat rata-rata setiap tahun cukup terealisasi, pada tahun 2008 rencana investasi SDM di Kabupaten Nagan Raya sebesar 452 Milyar rupiah terealisasi sebesar 376 Milyar rupiah dan persentase 80%. Pada tahun 2009 rencana investasi SDM senilai 472 Milyar rupiah dan terealisasi sebesar 400 Milyar rupiah dan persentase 81%. Pada tahun 2010 rencana investasi SDM senilai 481 Milyar rupiah dan terealisasi sebesar 423 Milyar rupiah dan persentase 86%. Pada tahun 2011 rencana investasi SDM senilai 545 Milyar rupiah dan terealisasi sebesar 502 Milyar rupiah dan persentase 91%. Pada tahun 2012 rencana investasi SDM senilai 591 Milyar rupiah dan terealisasi sebesar 531 Milyar rupiah dan persentase 89%. Pada tahun 2013 rencana investasi SDM sebesar 608.Milyar rupiah dan terealisasi sebesar 550 Milyar rupiah dan persentase 90%.

Tabel 2. Anggaran dan Realisasi total Belanja Langsung Tahun 2012-2016

No	Uraian	Anggaran (Juta Rupiah)	Realisasi (Juta Rupiah)	Persentase (%)
1	Belanja Pegawai	369.777	326.054	88.18
2	Belanja Barang dan Jasa	877.366	761.387	86.78
3	Belanja Modal	1.486.768	1.330.386	89.48
Jumlah Belanja Langsung		2.733.912	2.417.827	88.44

Sumber Data: Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012- 2016 (Data diolah 29 Januari 2020)

Belanja pegawai dalam belanja langsung merupakan pengeluaran Pemerintah Kabupaten Nagan Raya yang terkait langsung dengan produktivitas kegiatan atau tujuan organisasi. Realisasi belanja pegawai 2012-2016 mencapai Rp.

326 Milyar. atau sebesar 88,18 persen dari total anggaran yang direncanakan sebesar Rp.369 Milyar Belanja pegawai memberikan kontribusi realisasi terhadap total belanja langsung sebesar 13,49 persen.

Belanja barang dan jasa merupakan pengeluaran Pemerintah Kabupaten Nagan Raya untuk pengadaan barang dan jasa yang digunakan dalam masa satu tahun anggaran operasional untuk melaksanakan program dan kegiatan pemerintah. Realisasi belanja barang dan jasa selama tahun 2012-2016 mencapai Rp.761.387 atau setara dengan 86,78 persen dari total anggaran sebesar Rp. 877.366 Realisasi belanja barang dan jasa memberikan kontribusi terbesar terhadap total belanja langsung yakni sebesar 31,49 persen.

Belanja modal adalah pengeluaran Pemerintah Kabupaten Nagan Raya yang digunakan untuk perolehan aset tetap untuk keperluan kegiatan penyelenggaraan pemerintah dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Realisasi belanja modal periode tahun 2012-2016 mencapai 89,48 persen atau setara dengan Rp. 1.330 triliun dari total rencana anggaran sebesar Rp. 1.486 triliun Kontribusi realisasi belanja modal terhadap belanja langsung mencapai 55,02 persen.

Tabel 3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya Tahun 2010-2016

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2010	2.12
2	2011	2.62
3	2012	3.70
4	2013	3.40
5	2014	3.42
6	2015	4.23
7	2016	4.40

Berdasarkan Tabel diatas Pada periode 2010-2016, pertumbuhan ekonomi Nagan Raya terjadi peningkatan diawal tahun kemudian melambat dan akhirnya kembali menguat pada tahun 2012 sampai dengan 2016. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya menunjukkan angka yang positif pada periode waktu 2010-2016. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2010-2016 sebesar 3,41 persen. Tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya sempat melambat sebesar 3,40 persen. Namun, pada tahun selanjutnya ekonomi Kabupaten Nagan Raya kembali tumbuh lebih cepat, tahun 2014 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya tumbuh sebesar 3,42 persen. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya terus melaju tahun 2015 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,23 persen. Sedangkan pada tahun 2016 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya telah tumbuh menjadi 4,40 persen dan Angka Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya tahun 2016. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2017 4.46 persen merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan pada angka Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Nagan Raya yaitu 4.35.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Ekonomi

Definisi pertumbuhan ekonomi yang lainnya adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang- barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang

amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara.

Menurut P. Eko Prasetyo dalam Haryanto, T.P (2009), istilah pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu misalkan satu tahun. Sedangkan menurut Todaro dalam Haryanto, T.P (2009), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya yang ditandai oleh peningkatan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat bila di dukung oleh berkembangnya faktor-faktor produksi baik dalam bentuk kuantitas maupun kualitas. Selain itu, investasi akan meningkatkan jumlah barang modal dan teknologi (Moch, Chamdani 2008, h 36).

Investasi

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investas, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja ; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Belanja daerah dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung, yang dimana belangsung terdiri dari belanja pegawai, barang, jasa dan belanja modal. Belanja tidak langsung terdiri dari , belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, bantuan keuangan dan belanja tidak terduga (Irdha Anisyah, 20112).

Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program kegiatan. Belanja langsung teridir dari:

1. Belanja pegawai adalah belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dimana pekerjaan tersebut yang berkaitan dengan pembentukan modal.
2. Belanja barang dan jasa adalah pengeluaran untuk menampung pembelian barang dan jasa yang habis untu di pakai untuk memproduksi barang dan jasa yang di pasarkan maupun tidak di pasarkan, da pengadaan barang yang dimaksud untuk diserahkan atauu dijual kepada masyarakat dan belanja perjalanan. Belanja ini di gunakan untuk pengeluaran pembelian/penadaan yang nilai manfaatnya kurang dari 12 (dua belas) bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Pembelian/Pengadaan barang dan atau pemakaian jasa tersebut mencakup belanja barang pakai habis, bahan/material, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan ,rumah/gedung/gudang/pakir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan peralatan kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, pakaian khusus dan hari-hari tertentu, perjalanan dinas pindah tugas dan pemulangan pengawas.

3. Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap/inventarasi yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Belanja modal dapat kategorikan dalam 5 (lima) kategori utama: a) Belanja Modal Tanah, b) Belanja Modal Peralatan dan Mesin, c) Belanja Modal Gedung dan Bangunan, d) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, e) Belanja Modal Fisik Lainnya.

Hubungan Investasi SDM dengan Pertumbuhan Ekonomi

pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam jangka panjang merupakan tujuan setiap negara. Tujuan itu dapat dicapai apabila didukung dengan kepemilikan sumber daya yang cukup. Salah satu sumber daya yang utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia, disamping sumber daya (faktor produksi) yang lainnya, yaitu modal dan kemajuan teknologi. Sumber daya manusia merupakan faktor produksi yang aktif dalam mengelola akumulasi modal, menggali sumber daya alam, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Hubungan Belanja Langsung dengan Pertumbuhan Ekonomi

Belanja langsung adalah belanja yang penggunaannya untuk membiayai kegiatan operasional pemerintahan daerah. Untuk membangun suatu daerah maka diperlukan baik melalui pengeluaran pemerintah maupun swasta. Pembangunan setidaknya mempunyai tiga dimensi pokok yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan dan transformasi structural perekonomian. Dan ketiga hal tersebut maka pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menjadi isu sentral, karena adanya pertumbuhan ekonomi, masalah kemiskinan dapat teratasi.

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi seperti dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terkait yang dipublikasikan melalui tulisan ilmiah, literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan penulisan ini.

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y) merupakan kenaikan pendapatan nasional riil atau Produk Domestik Regional Bruto dalam jangka panjang yang menyebabkan barang dan jasa di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (dalam satuan persen) di Kabupaten Nagan Raya.
2. Investasi SDM (X1) adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial dan/atau lainnya dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran yang digunakan adalah realisasi jumlah pengeluaran pembiayaan penyertaan modal Investasi daerah dan manajemen sumber daya melibatkan semua keputusan dan praktik manajemen yang mempengaruhi secara langsung sumber daya manusianya. Pengukurannya menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Nagan Raya.
3. Belanja Langsung (X2) adalah belanja yang berkaitan langsung dengan program/kegiatan suatu daerah (pembangunan) ditetapkan dalam APBD untuk satu tahun anggaran dengan sumber anggaran berasal dari Pendapatan Asli

Daerah (PAD) yang ditunjang dengan alokasi anggaran dari Pemerintah Pusat berupa Dana Alokasi Umum (DAU) diukur dalam (milyar rupiah) di Kabupaten Nagan Raya.

Metode Analisis

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis antara variabel dalam penelitian menggunakan model analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, uji F. untuk mencegah dan mengurangi kesalahan secara manual, pengolahan data dalam analisis ini menggunakan alat bantu software statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.

Analisis ini digunakan melihat pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat, yang diformulasikan Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y=a+b_1SDM+b_2BL+et$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menerangkan bahwa investasi sdm dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya berdasarkan hasil yang telah dilakukan yang dimana investasi sdm berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan belanja langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Investasi SDM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil signifikansi pengujian sebesar 0,02 lebih kecil dari derajat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,049 < 0,05$). Artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa investasi SDM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya.

Sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan suatu pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumberdaya alam (SDA), sumberdaya manusia (SDM), modal, usaha, teknologi, dan lainnya. Disamping faktor ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak mungkin dilaksanakan tanpa ditunjang oleh lembaga-lembaga sosial, sikap masyarakat, kelembagaan politik, dan lainnya. Kesemuanya merupakan faktor non-ekonomi yang merupakan sumber dari investasi SDM.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nelvi yang meneliti tentang "Analisis Pengaruh Investasi SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Payakumbuh" yang sama menyatakan bahwa belanja langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan belanja langsung secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan hasil signifikansi pengujian sebesar 0,080 lebih besar dari derajat signifikansi dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,080 > 0,05$). Artinya hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa belanja langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nagan Raya.

Hal ini disebabkan karena alokasi belanja langsung memang masih kecil tertata dalam alokasi belanja pemerintah daerah, sehingga menyebabkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Nagan Raya amat kecil. Dampak yang ditimbulkan oleh alokasi belanja langsung amat kecil terhadap pengaruh pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Pengalokasian anggaran yang tidak fokus terhadap sektor-sektor pertumbuhan ekonomi yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah.

Belanja langsung adalah belanja yang penggunaannya untuk membiayai kegiatan operasional pemerintahan daerah. Untuk membangun suatu daerah maka diperlukan baik melalui pengeluaran pemerintah maupun swasta. Pembangunan setidaknya mempunyai tiga dimensi pokok yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan dan transformasi structural perekonomian. Dan ketiga hal tersebut maka pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan menjadi isu sentral, karena adanya pertumbuhan ekonomi, masalah kemiskinan dapat teratasi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni, Rosalina, dan Tri yang meneliti tentang "Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengetasan Kemiskinan Di Kota Bitung" yang sama menyatakan bahwa belanja langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi sdm menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,002 yang dimana berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya. Hasil ini dapat juga dibuktikan dengan cara uji t (parsial) secara statistik yang diperoleh nilai koefisien 0,086 dan tingkat signifikan 0,002.
2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa belanja langsung menghasilkan nilai tidak signifikan 0,080 yang dimana tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya. Hasil ini dapat juga dibuktikan dengan cara uji t (parsial) secara statistik yang diperoleh nilai koefisien 0,010 dan tingkat signifikan 0,080.
3. Untuk variabel investasi sdm dan belanja langsung hasil penelitian yang dimana investasi sdm berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya sedangkan belanja langsung tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini juga dibuktikan dengan hasil variabel bebas investasi sdm berpengaruh positif terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan signifikan dan belanja langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi dengan tingkat signifikan 0,003b.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen agar dapat menjelaskan masalah investasi sdm dan belanja langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dengan lebih baik lagi. Bagi peneliti diharapkan dapat menambahkan objek penelitian tidak hanya satu Kabupaten saja, sehingga dapat mengetahui perbandingan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita, Raharjo. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta : Grahan Ilmu.
- Adreosso dan Callaghan 2000. Human Capital Accumulation and Economic Growth in Asia. National Euroqe Centre Paper 30.
- Asdar, 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan. Jurnal Ekonomi Vol.6 No.2
- Badan Pusat Stastistik Kabupaten Nagan Raya 2020.

- Chamdani. Moch, 2008. Analisis pengaruh belanja daerah (belanja langsung dan tidak langsung) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tahun 2008-2014.
- Dedy Rustiono, 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Ekonomi Vol. 1 No.2.
- Eko Wicaksono, 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (Kabupaten/Kota Jawa Tengah).Jurnal Of Economics Vol.2 No. 2.
- Fernaldi Anggadha Ratna, 2019. Pengaruh belanja langsung dan tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Kansidenan Surakarta.
- Freshka Hasiani S. 2015 . Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. Jom FEKON. Vol. 2 No. 2.
- Gurjarati, D. N and D.C Porter. 2013. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali , Iman. 2006. Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. Semarang: Semarang Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto T.P 2009. Hubungan antara Dana DesaAlokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Perkapita Makasar. Jurnal Ekonomi Vol.5. No.2.
- Gorahe, I., Masinambow, V., & Engka, D. (2014). Analisis belanja daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di provinsi sulawesi utara. Efisiensi, 14(3).
- Putra, I. G. D. P., & Adigorim, I. M. (2012). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Badung 2001-2010. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 1(2), 44415.
- Jhingan, ML. 2012. Teori Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. PT Rajan Grafindo Perseda, Jakarta.
- Mustaqimah, K., Hartoyo, S., & Fahmi, I. (2017). Peran Belanja Modal Pemerintah Dan Investasi Pembangunan Manusia Dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan, 6(2).
- Nelvia .2013. Analisis Pengaruh Investasi SDM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Payakumbuh. Jurna Ekonomi. Vol 5. No 5.
- Paseki, M., Naukoko, A., & Wauran, P. (2014). Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2004-2012. EFISIENSI, 14(3).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Rudibbo, 2010. Pengaruh Belanja Langsung, Belnaja Tidak Langsung, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Ekskarasidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Fiskal.
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 20(2).
- Sukirno, Sadono, 2004. Pengantar Teori Makroekonomi Jakarta :PT Raja Grafindo.
- Todaro, M. P. 2000. Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga (H. Munandar. Trans Edisis Ketujuh Ed). Jakarta Erlangga,
- Todaro. M.P. Adam Smithstephen. C. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisis Kedelapan Jilid 2 Jakarta : Erlangga.